

PENGARUH *ROE, CR, DER* DAN *TATO* TERHADAP REAKSI PASAR PERIODE TAHUN 2019-2020 DI BURSA EFEK INDONESIA

AfviaDiyun Duhita¹⁾, Agus Munandar²⁾, Jenneka Ika
Sarundayang³⁾, Novi Anisfujiyati S⁴⁾

^{1), 3), 4)}Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia
JL. Pawirokuat, Ring Road Utara,
Condongcatur, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul
Jl.Arjuna Utara No.9, Kb. Jeruk, Kec.
Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta

e-mail:agus.munandar@esaunggul.ac.id²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *CR, ROE, DER* dan *TATO* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *IDX 80 BEI* periode 2019-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROE, DER, TATO, CR*, dan harga saham. Populasi penelitian ini meliputi 80 emiten berdasarkan *IDX 80*. Penelitian ini menggunakan 12 sampel pelaku usaha dengan *purposive sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan uji statistik deskriptif, Analisis Regresi Berganda, dan Uji Asumsi Klasik. Program *SPSS 23* digunakan dalam proses penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ROE, CR, dan DER* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan, variabel *TATO* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Kata kunci : *ROE, CR, DER, TATO, Harga Saham*

ABSTRACT

The test purposes to verify the impact of CR, ROE, DER, and TATO on stock prices. The variables in this paper are return on equity, debt to equity ratio, total asset turnover, current ratio, and stock price. The populations in this paper are 80 issuers IDX 80. This study was collected samples of as many as 12 businesses by purposive sampling method. This test utilizes quantitative method. The sort of data in this paper is secondary data to descriptive statistical tests, multiple regression analysis, and classic assumption tests. The tests were done using the SPSS 23 program. The test outcomes show that ROE, CR, and DER variables have no impact and are not significant on the stock price variable. The TATO variable has a significant impact and on the stock price variable.

Keywords: *ROE, CR, DER, TATO, Stock Prices*

1. Pendahuluan

1.1. LatarBelakang

Untuk melaksanakan aktivitas operasional sebuah entitas, setiap entitas membutuhkan modal lebih besar dan bias diandalkan. Modal sendiri didapatkan dari pihak eksternal dan internal sebuah emiten. Modal yang berasal dari internal perusahaan misalnya modal pribadi pemilik emiten, dapat berupa aktiva tidak berwujud atau berwujud. Sementara itu, modal yang berasal dari eksternal perusahaan meliputi pinjaman dari kreditur, obligasi, serta penjualan saham. Perusahaan dapat menggunakan pasar modal sebagai alat dalam upaya memperoleh modal dari luar perusahaan atau pihak lain. Adanya pasar modal bias menjadi media bagi perusahaan untuk mengedarkan sahamnya. Di pasar modal, perusahaan mendaftarkan sahamnya yang kemudian akan dicatat di bursa, sehingga saham tersebut dapat diperdagangkan. Hal itu akhirnya turut memotivasi perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan emiten agar harga sebuah saham emiten di BEI meningkat.

Bursa efek sebagai media jual beli saham mempunyai peran sebagai jembatan penghubung antara penanam modal dengan debitor atau emiten. Dengan demikian, pasar modal diharapkan bias berfungsi secara optimal. Diketahui bahwa masyarakat yang mulai memasuki pasar modal bertambah, begitu juga dengan daftar perusahaan *go public* di bursa saham yang semakin bertambah, sehingga membuat bursa efek di Indonesia berkembang pesat.

Bursa efek member kemudahan bagi emiten dalam mendapatkan dana. Melalui informasinya, pasar modal merupakan bahan pertimbangan investor dalam melihat keuntungan maupun risiko investasi yang mungkin dapat terjadi. Oleh sebab itu, pengungkapan informasi di pasar modal harus lengkap dan jelas, sehingga dapat member keadilan bagi perusahaan dan investor.

Sementara itu, berhasil tidaknya emiten dapat diperhatikan dari nilai emiten itu sendiri. Contohnya sebuah emiten yang sudah *go public*, mereka akan memperlihatkan laporan keuangan dan sahamnya ke public sebagai nilai perusahaan tersebut. Jika laporan keuangan dan harga saham yang dipublikasikan suatu perusahaan baik, berarti perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Begitu juga sebaliknya, apabila laporan keuangan dan harga saham yang dipublikasikan buruk, maka pengelolaan perusahaan belum berhasil. Informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan yang bias digunakan investor untuk melakukan investasi atau tidak melakukan investasi.

Demand dan *supply* dari penjual dan pembeli menjadi satu hal yang memengaruhi harga saham sebuah emiten, 2 faktor yang memengaruhi *demand* dan *supply* yaitu: faktor dalam dan luar sebuah emiten. Contohnya pada faktor dalam perusahaan yaitu emiten dapat meningkatkan prestasinya untuk menaikkan permintaan saham dan menarik para investor. Sebelum melakukan investasi di perusahaan, seorang investor harus mempertimbangkan berbagai informasi kondisi pasar modal yang relevan, sehingga cara ini dapat mencegah adanya kesalahan dalam melakukan investasi. *Financial statements* emiten yang mencakup *income statement* yang menggambarkan kondisi *financial* suatu emiten dan menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen tanpa ada risiko kebangkrutan dan neraca menjadi informasi yang harus dipertimbangkan. Investor juga harus melihat bagaimana kinerja perusahaan yang dapat digambarkan pada kemampuan keuangan perusahaan, seperti analisis profitabilitas, solvabilitas, rasioaktivitas, likuiditas suatu perusahaan.

Untuk menganalisis bagaimana perbandingan keuangan pergerakan harga saham bias menggunakan profitabilitas, profitabilitas (ROE) akandigunakan pada pengujianini. perhitungan (ROE), menilaikeuntunganbersih yang didapatkan oleh pemegang saham, dihasilkan dari penjualan emiten dan investasi investor yang dibagi dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

Likuiditas mencerminkan bagaimana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya kepada kreditur. Perhitungan likuiditas yang ditentukan peneliti yaitu CR(*Current Ratio*), CR melihat bagaimana perusahaan membayar hutang dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi tunai. Solvabilitas menunjukkan bagaimana emiten dapat membayar hutang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Perhitungan yang dipakai oleh penelitian

adalah DER dimana perhitungan ini membandingkan jumlah hutang dan jumlah aktiva. Sementara untuk rasio aktivitas suatu perusahaan, peneliti menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*) mengukur bagaimana kinerja emiten untuk mendapatkan penjualan dari aktiva emiten.

1.2. Batasan Masalah

Sampel pada penelitian ini hanya terbatas, sehingga kurang mencakup seluruh perusahaan IDX 80 tahun 2019-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini hanya menggubakan ROE, CR, DER, dan TATO sebagai variabel independen, dan Harga saham sebagai varibel dependen.

1.3. RumusanMasalah

Rumusan penelitian ialah apakah ROE, DER, TATO, dan CR memengaruhi nilai sebuah saham emiten Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Tujuannya melihat bagaimana dampak ROE, DER, TATO, dan CR pada nilai sebuah saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Riset ini dilakukan untuk melakukan pengembangan dari penelitian Candra & Wardani (2021) di mana sampel entitas yang diambil pada riset tersebut tidak menggunakan criteria ukuran statistik (indeks) dan dikembangkan dengan menambahkan indeks (IDX 80). Selain itu masa yang digunakan pada riset ini menggunakan masa yang lebih terkini yakni 2019-2020 untuk melihat perkembangan variable bebas dari masa ke masa mempunyai pengaruh atau tidak.

1.5. ManfaatPenelitian

Diharapkan dapat memberi pengetahuan terkait pengaruh ROE, DER, TATO, dan CR terhadap harga saham.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. SignallingTheory

Signallingtheory berarti teori isyarat/sinyal menurut Spence (1973) penerima informasi menerima sinyal/isyarat yang bermanfaat dari pemberi informasi berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. *Signallingtheory* merupakan suatu konsep antara pihak pemberi informasi dan pihak penerima informasi. Pihak penerima informasi bisa menentukan cara untuk menginterpretasikan informasi yang diterima sedangkan pihak pemberi informasi jenis informasi maupun cara untuk menampilkan informasi tersebut. *Signalingtheory* sangat bermanfaat bagi investor karena memuat sinyal yang akan menjadi salah satu pertimbangan guna menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan (Herlini *et al.*, 2021).

2.2. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dipakai pemegang saham pada saat mengukur *earnings* yang dibagi dengan total ekuitas suatu perusahaan. Tingkat rasio ROE dapat melihat apakah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan optimal atau tidak. Semakin tinggi ROE, maka pendapatan yang diperoleh semakin optimal, artinya perusahaan sangat baik dalam mengendalikan dananya. *Return*perusahaan akan meningkat jika *earnings* perusahaan meningkat. Jika rasio ROE suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, investor dapat menggunakannya sebagai pertimbangan apakah akan bekerja sama dengan perusahaan tersebut atau tidak yang mana dapat menaikkan nilai saham (Herlini *etal.*, 2021).

2.3. Rasio Lancar (CR)

Rasio lancar merupakan bagian rasio likuiditas yang berisi ukuran kecakapan perusahaan dalam menggunakan *currentassets* yang dimilikinya untuk membayar liabilitas jangka pendek. Rasio lancar mencerminkan kesanggupan entitas saat memenuhi kewajibannya saat habis masa, keyakinan bahwa kewajiban tersebut akan dibayarkan dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (Wulandari *etal.*, 2020).

2.4. Rasio Hutang Terhadap Modal (DER)

Rasio hutang terhadap modal adalah rasio solvabilitas menunjukkan sumber pendanaan suatu perusahaan. Sumber pengeluaran entitas bisa berasal dari bagian internal entitas seperti modal dan bagian eksternal entitas seperti hutang. Jika perusahaan memiliki nilai DER tinggi dimungkinkan bahwa perusahaan berisiko tinggi sebab unsur hutang perusahaan lebih besar daripada unsur *capital* pada saat melakukan pendanaan. Nilai DER tinggi dapat memengaruhi minat calon investor sehingga harga saham juga akan menurun karena permintaan pasar rendah (Nugraha & Sudaryanto, 2016).

2.5. Rasio Perputaran Total Aset (TATO)

Rasio perputaran total aset adalah perputaran seluruh aset perusahaan dapat ditaksir dari volume penjualan. TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas yang memperlihatkan kecakapan entitas memperoleh pendapatan yang dihasilkan dari seluruh asetnya. Perusahaan akan memiliki nilai TATO yang tinggi jika berhasil dalam penjualannya karena berarti perusahaan tersebut cakap dalam mengelola semua aktivityanya (Candra & Wardani, 2021).

2.6. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat transaksi semua ragam instrumen keuangan yang dilakukan antara agen dan principal. Di dalam pasar modal, investor dapat melakukan pembentukan portofolio hingga menyebarkan portofolio sehingga memperoleh *return* yang diinginkan dengan risiko yang minim (Hidayat et al., 2016). Manfaat pasar modal meliputi alokasi sumber dana secara optimal, tempat investasi para investor, menyediakan indikator utama perekonomian negara, serta alternatif investasi yang berpotensi menguntungkan dengan risiko yang dapat diperhitungkan.

2.7. Saham

Saham adalah jenis sekuritas yang diperdagangkan di BEI, saham dapat diartikan kepemilikan seorang maupun badan usaha dalam suatu perusahaan (Wulandari et al., 2020). Pada instrumen pasar modal, saham menjadi salah satunya yang banyak diincar oleh investor sebab dapat memberikan *return* yang sesuai harapan. Adapun jenis-jenis saham yaitu saham biasa (jenis sekuritas yang dibuat perusahaan kemudian dipasarkan dalam satu kelas saham), saham preferen (jenis saham campuran dengan ciri dan karakteristik beragam), dan saham treasury (jenis saham yang pernah diterbitkan oleh suatu perusahaan. Namun, kembali dibeli oleh perusahaan penerbitnya guna disimpan yang kemudian dijual lagi untuk keperluan tertentu).

2.8. Harga Saham

Nilai saham yaitu harga yang telah ditetapkan perusahaan atas entitas lain yang ingin menjadi pemegang saham atas perusahaan tersebut (Herlini et al., 2021). Terdapat dua penyebab yang membuat nilai atas saham naik atau turun yaitu penyebab internal perusahaan dan eksternal. Penyebab internal perusahaan yaitu performa perusahaan, aksi korporasi, dan aspek fundamental perusahaan sedangkan faktor internal yaitu kebijakan pemerintah dan ketidakstabilan kurs rupiah.

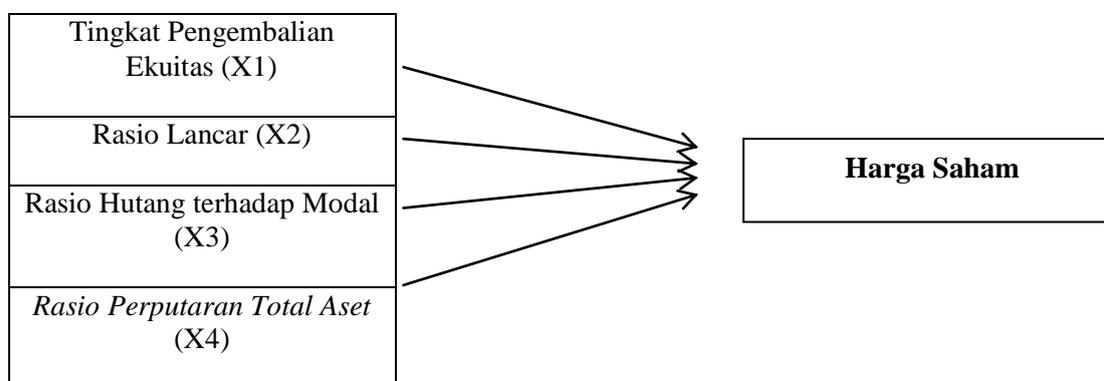
2.9. Investasi

Investasi adalah suatu aktivitas yang meletakkan uang pada satu jenis aset atau lebih dengan pengharapan untuk dapat memperoleh pendapatan atau return yang diharapkan pada waktu yang telah ditentukan (Hidayati, 2017). Investasi sektor riil dan investasi sektor finansial atau keuangan merupakan jenis investasi. Contoh investasi sektor riil seperti emas, tanah, dan properti. Sementara sektor finansial atau keuangan diantaranya investasi saham, deposito, obligasi, dan reksadana.

2.10. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) terhadap 26 sektor industri kimia dan dasar periode tahun 2010-2014 menyimpulkan variabel DPR dan ROE positif berpengaruh signifikan pada variabel dependen sedangkan variabel DER dan TATO negatif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil riset Karjono dan Wijaya (2017) pada entitas sektor industri menyimpulkan bahwa t test variabel ROE, DER, dan TATO memengaruhi variabel dependen sedangkan pada uji f variabel ROE dan DER tidak berdampak dan variabel TATO berdampak pada harga saham. Hasil penelitian Wulandari et al (2020) terhadap 19 perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa semua variabel independen tidak signifikan dan berimbang negatif pada nilai saham. Hasil penelitian Candra dan Wardani (2021) pada 27 perusahaan barang konsumsi di BEI periode 2016-2019 menunjukkan bahwa secara fragmentaris variabel ROE berdampak signifikan. Sedangkan variabel CR, DER, dan TATO tidak berdampak dan tidak signifikan pada variabel dependen. Hasil penelitian Dini dan Pasaribu (2021) terhadap 15 perusahaan perdagangan besar di BEI selama penelitian tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa ROE, CR, TATO dan DER secara fragmentaris dan simultan tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.

2.11. Kerangka Penelitian



2.12. Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham

Entitas yang memperoleh pendapatan yang optimal adalah entitas yang memiliki tingkat ROE yang tinggi. Nilai ROE dapat mencerminkan keuntungan atau kerugian yang akan dialami investor pada saat bekerja sama dengan suatu entitas.

Signalling theory menjelaskan bahwa informasi yang diberikan dapat berpengaruh pada minat investor. Jika nilai ROE perusahaan tinggi, dapat membuat investor mengincar saham entitas. Oleh karena itu, pada saat nilai ROE meningkat dapat meningkatkan nilai saham perusahaan (Nugraha & Sudaryanto, 2016).

H1 : Tingkat pengembalian ekuitas mempunyai pengaruh positif pada nilai saham

2. Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham

Saham suatu entitas biasanya paling digemari investor karena entitas tersebut tidak mempunyai banyak utang dan perusahaan yang mampu membayar utang sebelum jatuh tempo. *Current ratio* dapat menaksir kecakapan perusahaan pada saat melaksanakan

kewajibannya ketika jatuh tempo (Candra & Wardani, 2021).

Dalam *signalling theory* dijelaskan bahwa informasi perusahaan berguna bagi investor untuk menanamkan modal. Maka dari itu informasi nilai rasio lancar suatu entitas yang tinggi dapat memberikan sinyal baik kepada investor.

H2 : Rasio lancar mempunyai pengaruh positif pada harga saham

3. Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Modal Terhadap Harga Saham

Setiap entitas pasti akan memberikan informasi kepada investor yang mana informasi tersebut dapat menjadi acuan pertimbangan pada saat investor memilih untuk membeli saham perusahaan tersebut atau tidak. DER adalah salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada investor.

Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak dapat dilihat dari nilai DERnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam *signalling theory*, bahwa setiap kandungan informasi memiliki sinyal baik dan buruk untuk menjadi pertimbangan investor. Apabila dalam informasi tersebut mengandung DER yang bernilai tinggi, investor akan menjauhi saham tersebut yang kemudian membuat harga saham turun (Nugraha & Sudaryanto, 2016).

H3 : Rasio utang terhadap modal mempunyai pengaruh negatif pada harga saham

4. Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham

Entitas yang baik yaitu entitas yang bisa mengelola aktivasnya dengan maksimal. TATO mengartikan bahwa perusahaan dapat melakukan penjualan secara efisien dan efektif melalui semua aset yang dimilikinya.

Perusahaan yang mempunyai nilai TATO tinggi dapat berdampak positif terhadap minat investor. Sebagaimana dijelaskan dalam *signalling theory*, karena dinilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan benar sehingga dapat meningkatkan harga saham (Candra & Wardani, 2021).

H4 : Rasio perputaran total aset mempunyai pengaruh positif pada nilai saham

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis riset ini adalah riset kuantitatif, riset kuantitatif akan menjawab permasalahan penelitian yang data datanya menggunakan data berbentuk angka dan program statistik. Riset menggunakan sampel data *financial statements* emiten di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 untuk kepentingan analisis data.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang akan menjadi akibat jika diberi pengaruh oleh sebuah variabel independen lainnya. Harga sebuah saham dijadikan variabel terikat pada riset ini yang dapat dihitung dengan:

$$EPS = \text{Laba netto} / \text{Total saham yang beredar}$$

Variabel Independen (Bebas)

Yakni variabel yang akan menjadi sebab, dengan kata lain variabel ini akan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Variabel bebas pada riset ini meliputi:

- 1) ROE → ROE = Laba netto / Ekuitas pemegang saham
- 2) CR → CR = Aset lancar / Kewajiban lancar
- 3) DER → DER = Jumlah kewajiban / Jumlah ekuitas
- 4) TATO → TATO = Penjualan netto / Jumlah aset

3.3 Sumber Data

Financial statements emiten yang didapatkan dari situs resmi BEI, dengan tambahan data sekunder yang digunakan pada riset ini. Dan data akan dikelola oleh program yang dapat

menganalisis statistik (SPSS versi 23). Dalam pengujian penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menguji: Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Statistik deskriptif, Uji F, Uji t, Regresi linear berganda, dan Koefisien determinasi.

3.4 Populasi dan Sampling

Sebanyak 80 perusahaan yang daftar sahamnya ada pada perhitungan indeks IDX 80 di BEI digunakan sebagai populasi riset dan mengambil sampel 12 emiten yang data laporan keuangannya sudah lengkap dan terdaftar di BEI periode 2019-2020. Riset ini menerapkan metode *purposive sampling* yang mana emiten tidak keluar dari IDX 80 selama riset.

No	Kode Emiten
1	AALI
2	ACES
3	ADRO
4	AKRA
5	ANTM
6	ASII
7	EXCL
8	GGRM
9	INDF
10	ISAT
11	RALS
12	TLKM

3.5 Metode Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini dipakai guna menjabarkan data secara deskriptif ataupun penggambaran data yang sudah dikumpulkan dan tidak memiliki maksud untuk menyimpulkan data secara umum (Nanincova, 2019).

2) Uji Normalitas

Metode ini meninjau apakah pendistribusian data yang dipakai sudah di distribusi dengan normal atau belum terdistribusi secara normal. Syarat agar regresidapatdigunakansebagaialatprediktor normal ialah semua data memiliki distribusi normal. jika data tidak normal, prediksi dapat salah.

3) Uji Multikolinearitas

Dalam metode ini memperlihatkan adanya korelasi di antara variabel yang independen tersebut atau tidak. Pengujian uji multikolinearitas ini bias dikatakan baik jika korelasi di antara variable independen tidak ada. Nilai *tolerance* dan VIF sebagai kunci dalam uji ini. *Tolerance* lebih dari 0,05 serta VIF nya <10 tidak terdapat gejala multikolinearitas yang ditemukan (Nanincova, 2019).

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam metode ini dilakukan untuk melihat kemungkinan terjadinya perbedaan varian dari residual kepengamatan lain. Signifikansi <0.05, terdeteksi heteroskedastisitas sedangkan nilai Sig. > 0.05 tidak terdeteksi heteroskedastisitas (Nanincova, 2019).

5) Uji Autokorelasi

Metode ini guna melihat keterkaitan antara ketidak tepatan yang mengganggu antara periode t-1 dan periode t pada regresi linear. Autokorelasi dapat ditemukan dengan uji *Durbin-Watson*. Di mana dikatakan bebas dari gejala auto korelasi apabila $dU < dW < 4 - dW$ (Ayuwardani, 2018).

6) Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan apabila dalam riset memiliki > 1 variabel bebas. Dengan tujuan memberikan pandangan tentang pengaruh yang diberikan variable independen pada variable dependen. Berikut merupakan rumus uji:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- α = Konstanta
- β = Koefisien berganda
- X1 = ROE
- X2 = CR
- X3 = DER
- X4 = TATO
- e = Error

7) Uji F

Uji ini merupakan pengujian model, dengan melihat model sudah atau belum layak digunakan (Nanincova, 2019). Model dikatakan layak apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{table}$ dengan signifikansi < 0.05 .

8) Uji T

Uji ini mempunyai maksud menganalisis bagaimana variable bebas memberikan pengaruh pada variable terikat. Dapat dijabarkan melalui nilai $\text{Sig.} < 0.05$ serta nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dinyatakan variable bebas berpengaruh pada variable terikat.

9) Uji Koefisien Determinasi

Metode ini melihat keamatan kaitan variable independen dengan dependen. Hal tersebut untuk menganalisis kuat atau rendah dan searah atau tidak kaitan variable independen dengan variable dependen (Nanincova, 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

1) Analisis Statistik Deskriptif

Harga saham mempunyai nilai minimum yaitu 775,00 dan memiliki nilai maksimum yakni 53.000 dengan *mean* (rata-rata) senilai 7.820,2083 serta standar deviasi senilai 12.683,75643. Sedangkan ROE bernilai minimum yaitu 0,00 dengan nilai maksimum yakni 0,24 dan rata-rata senilai 0,1008 serta untuk standar deviasi ROE adalah 0,07489. Kemudian CR mempunyai nilai minimum yaitu 0,34 dengan nilai maksimum yakni 5,96 dan rata-rata senilai 1,9558 serta untuk standar deviasi CR adalah 1,52078. Selanjutnya DER mempunyai nilai minimum yaitu 0,34 dengan nilai maksimum yakni 3,86 dan rata-rata senilai 1,0675 serta untuk standar deviasi DER adalah 0,98072. Lantas TATO mempunyai nilai minimum yaitu 0,38 dengan nilai maksimum yakni 1,46 dan rata-rata senilai 0,7496 serta untuk standar deviasi TATO adalah 0,32709.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	24	.00	.24	.1008	.07489
CR	24	.34	5.96	1.9558	1.52078
DER	24	.34	3.86	1.0675	.98072
TATO	24	.38	1.46	.7496	.32709
Harga saham	24	775.00	53000.00	7820.2083	12683.75643
Valid N (listwise)	24				

2). Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9840.1972296
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.086
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sebagaimana *output* analisa normalitas didapatkan N atau jumlah sampling data berjumlah sebanyak 24 data dan *mean* (rata-rata) sebesar 0,0000000. Hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,176 di mana lebih tinggi dibandingkan 0,05, jadi data sudah normal.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8952.897	8979.326		-.997	.331		
ROE	6091.326	32732.055	.036	.186	.854	.848	1.179
CR	-2403.400	1911.452	-.288	-1.257	.224	.603	1.658
DER	74.435	2983.245	.006	.025	.980	.595	1.680
TATO	27722.183	8821.762	.715	3.142	.005	.612	1.634

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasar *output* pengujian multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* ROE yaitu senilai 0,848 dan VIF ROE adalah 1,179. Sementara nilai *tolerance* CR yaitu senilai 0,603 dan VIF CR adalah 1,658. Lantas nilai *tolerance* DER yaitu senilai 0,595 dan VIF DER adalah 1,680. Kemudian nilai *tolerance* TATO yaitu senilai 0,612 dan VIF TATO adalah 1,634. Sebagaimana perolehan tersebut, maka disimpulkan antara ROE, CR, DER, dan TATO tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5980.958	4284.231		1.396	.179
	X1	-5978.550	5008.032	-.249	-1.194	.247
	X2	547.906	376.932	.333	1.454	.162
	X3	-176.310	196.468	-.209	-.897	.381
	X4	2703.474	2688.563	.286	1.006	.327

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari *output* uji heteroskedastisitas diketahui ROE (X1) mempunyai nilai signifikansi (Sig.) 0,247, sementara CR (X2) mempunyai nilai signifikansi (Sig.) 0,162, lalu DER (X3) mempunyai nilai signifikansi (Sig.) 0,381, dan TATO (X4) mempunyai nilai signifikansi (Sig.) 0,327, sehingga pada regresi ini disimpulkan bebas atas heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.322		9613.37020	1.895

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Perolehan uji autokorelasi di atas memperlihatkan Durbin-Watson senilai 1,895, sementara untuk n= 24 dengan k = 4 mempunyai dL pada tabel Durbin-Watson senilai 0,805 serta dU sebesar 1,527. Dari data tersebut diketahui nilai dU kurang dari dan dW kurang dari 4-dU yakni $1,527 < 1,895 < 2,473$, sehingga disimpulkan bahwa bebas dari gejala autokorelasi.

5) Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8952.897	8979.326		-.997	.331
	ROE	6091.326	32732.055	.036	.186	.854
	CR	-2403.400	1911.452	-.288	-1.257	.224
	DER	74.435	2983.245	.006	.025	.980
	TATO	27722.183	8821.762	.715	3.142	.005

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari *output* pengujian regresi linear berganda dihasilkan persamaan:
 $Y = -8.952,897 + 6.091,326X1 - 2.403,400X2 + 74,435X3 + 27.722,183X4$

Berdasarkan perolehan persamaan di atas didapatkan penjelasan sebagai berikut:
 Nilai *constant* (konstanta) adalah -8.952,897. Jika ROE, CR, DER, dan TATO dianggap bernilai konstan, maka harga saham atas perusahaan IDX 80 di BEI tahun 2019-2020 yaitu -8.952,897; Koefisien regresi ROE yaitu 6.091,326. Jika terdapat peningkatan setiap satu satuan ROE, maka dapat dilihat peningkatan harga saham atas perusahaan IDX 80 di BEI tahun 2019-2020 sebesar 6.091,326;
 Koefisien regresi CR yaitu - 2.403,400. Jika terdapat peningkatan setiap satu satuan CR, maka dapat dilihat penurunan harga saham atas perusahaan IDX 80 BEI tahun 2019-2020 sebesar - 2.403,400;
 Koefisien regresi DER yaitu 74,435. Jika terdapat peningkatan setiap satu satuan DER, maka dapat dilihat peningkatan harga saham atas perusahaan IDX 80 di BEI tahun 2019-2020 sebesar 74,435;
 Koefisien regresi TATO yaitu 27.722,183. Jika terdapat peningkatan setiap satu satuan TATO, maka dapat dilihat peningkatan harga saham atas perusahaan IDX 80 di BEI tahun 2019-2020 sebesar 27.722,183.

6) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473108499.056	4	368277124.764	3.142	.038 ^b
	Residual	2227078074.903	19	117214635.521		
	Total	3700186573.958	23			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR, DER

Dari *output* di atas diketahui bahwa *F* hitung adalah senilai 3,142 dan nilai *F* Tabel dari $n = 24$ dan $k = 4$ yaitu 2,87. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,124 > 2,87$) serta signifikansi senilai $0,038 < 0,05$, sehingga bisa melakukan pengujian berikutnya.

7) Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8952.897	8979.326		-.997	.331
	ROE	6091.326	32732.055	.036	.186	.854
	CR	-2403.400	1911.452	-.288	-1.257	.224
	DER	74.435	2983.245	.006	.025	.980
	TATO	27722.183	8821.762	.715	3.142	.005

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh nilai $df = 24 - 4 - 1 = 19$, maka diketahui nilai *T* Tabel adalah sebesar 2,093. Dari tabel di atas dan nilai *T* tabel yang telah didapatkan bias dianalisis sebagai berikut:

Pengujian ROE terhadap harga saham menghasilkan *T* hitung bernilai lebih rendah dibandingkan *T* tabel ($0,186 < 2,093$) serta nilai signifikansi $0,854 > 0,05$. Oleh sebab itu, H_1 ditolak dan diperoleh kesimpulan ROE tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. Signifikansi ROE menunjukkan angka senilai 0,854 yang memiliki arti ROE tidak signifikan pada harga saham.

Pengujian CR pada harga saham menghasilkan *T* hitung bernilai lebih rendah dibandingkan *T* table yakni ($-1,257 < 2,093$) serta nilai signifikansi $0,224 > 0,05$. Oleh sebab itu, H_2 ditolak dan diperoleh kesimpulan CR tidak berpengaruh pada harga saham. Signifikansi CR memperlihatkan angka senilai 0,224 yang berarti CR tidak signifikan pada harga saham.

Pengujian DER pada harga saham menghasilkan *T* hitung bernilai lebih rendah dibandingkan *T* table yakni ($0,025 < 2,093$) serta nilai signifikansi $0,980 > 0,05$. Oleh sebab itu, H_3 ditolak dan diperoleh kesimpulan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Signifikansi DER memperlihatkan angka senilai 0,980 yang berarti DER tidak signifikan pada harga saham.

Pengujian TATO pada harga saham menghasilkan *T* hitung bernilai lebih tinggi dibandingkan *T* table yakni ($3,142 > 2,093$) serta nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Oleh sebab itu, H_4 diterima dan diperoleh kesimpulan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Signifikansi TATO memperlihatkan angka senilai 0,005 yang berarti TATO berpengaruh signifikan pada harga saham.

8) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.271	10826.57081

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR, DER

Output dari pengujian memperlihatkan Adjusted R Square senilai 0,271 (27,1%). Sehingga, harga saham yang dipengaruhi ROE, CR, DER, dan TATO sebanyak 27,1%. 72,9% sisanya dipengaruhi variabel lain yang mana pada penelitian ini tidak turut serta diteliti.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Riset ini menghasilkan ROE tidak mempunyaipengaruh dan tidak signifikan padanilai saham. Diketahui signifikansi ROE 0,854 > 0,05 yang mana bisa diinterpretasikan ROE tidak berdampakserta tidak signifikan pada nilai saham. Sebagaimanatemuan riset Dini & Pasaribu (2021) yang memberi pernyataan bahwa ROE tidak mempunyaipengaruhserta tidak signifikan terhadap harga saham. Maka, ada ataupun tidak adanya ROE belum dapat memberi pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai saham.

2. Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian, di mana signifikansi CR yaitu 0,224 > 0,05, mengandung makna CR tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan pada nilai saham. Perolehan riset ini sama halnya dengan riset Candra & Wardani (2021) yang juga memperoleh hasil CR tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan pada nilai saham. Jadi, tinggi rendahnya harga saham tidak dapat dilihat dari besar kecilnya nilai CR.

3. Pengaruh Rasio Utang Terhadap Modal(DER) Terhadap Harga Saham

Hasil riset ini mengatakan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan pada nilai saham. Sebagaimana hasil signifikansi atas DER yaitu 0,980 >0,05. Dini &Pasaribu (2021) telah melakukan penelitian dengan perolehan yang samayaitu DER tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan pada nilai saham, sehingga sejalan seperti perolehan penelitian ini. Dengan demikian, tinggi maupun rendahnya nilai DER tidak mempunyai pengaruh pada nilai saham.

4. Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Harga Saham

Riset ini mendapatkan hasil, TATO mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada nilai saham sebagaimana data yang memperlihatkan koefisien regresi TATO berarah positif dan signifikansi (Sig.) senilai 0,005 di mana berarti kurang dari 0,05. Sama halnya dengan penelitian Karjono& Wijaya (2017) yang juga memberi pernyataan yang TATO jugamemilikipengaruh dan signifikan pada nilai saham. Sehingga, tinggi rendah TATO mempunyai pengaruh akan tinggi rendahnya nilai saham.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) ROE tidak mempunyaipengaruh dan tidak signifikan pada nilai saham emiten IDX 80 tahun 2019-2020 di BEI sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai T hitung 0,186 < T tabel 2,093 dengan signifikansi (Sig.) 0,854 > 0,05 serta ROE berkoefisien regresi positif senilai 6.091,326.
- b) CR tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai saham emiten IDX 80 tahun 2019-2020 di BEI yang ditunjukkan oleh Thitung -1,257 <Ttabel 2,093 dengan signifikansi (Sig.) 0,224 > 0,05 serta CR berkoefisien regresi negatif senilai -2.403,400.

- c) DER tidak mempunyaipengaruh dan tidak signifikan pada nilai saham emiten IDX 80 tahun 2019-2020 di BEI yang ditunjukkan oleh nilai Thitung $0,025 < T_{tabel} 2,093$ dengan signifikansi (Sig.) $0,980 > 0,05$ serta DER berkoeffisien regresi positif senilai 74,435.
- d) TATO mempunyaipengaruh positif dan signifikan pada nilai saham emiten IDX 80 tahun 2019-2020 di BEI ditunjukkan oleh nilai Thitung $3,142 > T_{tabel} 2,093$ dengan signifikansi (Sig.) $0,005 < 0,05$ serta TATO berkoeffisien regresi positif senilai 27.722,183.

5.2. Saran

- a) Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan kembali kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kembali kinerja keuangannya di mana dapat dengan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas supaya lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi.
- b) Memperbanyak sampel yang digunakan agar lebih mewakili perusahaan di BEI.
- c) Menambah variabel penelitian supaya memberikan gambaran yang lebih luas akan variabel yang memberi pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayuwardani, R. (2018). *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Under pricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Nominal, 7(1).
- [2] Candra, D., & Wardani, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, RasioAktivitasdan PertumbuhanPerusahaan terhadap HargaSaham*. Jurnal Manajemen, 3(2), 212–223.
- [3] Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). *Pengaruh ROE, CR, TATO, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Konsumsi*. Jambura Economic Education Journal, 3(2), 128–134.
- [4] Herlini, M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019)*. Jurnal Investasi, 7(1), 44–51.
- [5] Hidayat, F., Juwenah, J., & Dwi Astuti, A. (2016). *Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(2).
- [6] Hidayati, A. (2017). *Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam, 8(2).
- [17] Karjono, A., & Wijaya. (2017). *Analisis Pengaruh ROE, DER, DAN TATO terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsiyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Esensi, 20(2).
- [18] Nanincova, N. (2019). *Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafeand Bistro*. Jurnal AGORA, 7.
- [19] Nugraha, R., & Sudaryanto, B. (2016). *AnalisisPengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*.
- [20] Wulandari, B., Daeli, I., Bukit, I., & Sibarani, W. (2020). *Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap*

Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub CustomerGoods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset & Jurnal Akuntansi, 4(1), 114.

